

Adaptasi 5-item subskala kekerasan seksual pada instrumen multidimensional scale dating violence (MSDV)

Yonathan Natanael

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Jawa Barat

Abstrak

Kajian penelitian yang menggunakan short version MSDV terbilang masih belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti Psikologi. Untuk membuktikan kesahihan MSDV dalam penggunaannya di Indonesia, penelitian ini bertujuan melakukan adaptasi lima item subskala kekerasan seksual pada instrumen MSDV dan mengetahui lebih mendalam properti psikometrinya. Metode penelitian yang digunakan adalah survey research design. Partisipan penelitian ini sebanyak 171 mahasiswi yang memiliki kriteria pernah mengalami kekerasan seksual dalam berpacaran, kuliah di Perguruan Tinggi dan berdomisili di kota Jakarta yang didapatkan dengan convenience sampling. Penelitian ini menemukan bahwa subskala kekerasan seksual pada MSDV tepat struktur faktornya, memiliki nilai reliabilitas yang baik, memenuhi syarat validitas diskriminan dengan instrumen DASS-21 dan PMH-Scale, serta terdeteksi satu item tidak invarian. Implikasi penelitian ini adalah empat dari lima item subskala kekerasan seksual layak digunakan sebagai instrumen untuk screening kekerasan dalam berpacaran di Indonesia.

Kata kunci: Multidimensional Scale Dating Violence, Properti Psikometri, Struktur Faktor, Validitas Diskriminan, Mahasiswi

Abstract

Research studies using the short version of the MSDV still need to be widely carried out by psychology researchers. To prove the validity of the MSDV in its use in Indonesia, this study aims to conduct an adaptation five items of the sexual violence subscale on the MSDV instrument and more in-depth psychometric properties. The research method used is a survey research design. The participants in this study were 171 female students with the criteria of having experienced sexual dating violence, studying at universities, and being domiciled in Jakarta, which were obtained by convenience sampling. This study found that sexual violence subscale on the MSDV had the appropriate factor structure, had good reliability values, met the discriminant validity requirements with the DASS-21 and PMH-Scale instruments, and detectable one item is not invariance. This study implies that the four of five items of the sexual violence subscale are appropriate to use as an instrument for screening dating violence in Indonesia.

Keywords: Multidimensional Scale Dating Violence, Psychometric Properties, Factor Structure, Discriminant Validity, College Student

Pendahuluan

Kekerasan Dalam Berpacaran (KDP) atau *dating violence* merupakan isu serius yang banyak terjadi pada beberapa tahun belakangan ini diberbagai negara di dunia. Istilah KDP dikenalkan oleh Makepeace pada tahun 1981 yang menggambarkan adanya suatu ancaman atau serangan secara fisik pada dua orang yang menjalin suatu hubungan berpacaran (Martínez-Valderrey et al., 2023). Tingkat prevalensi KDP

sangat tinggi, sehingga dampaknya dapat memengaruhi kesejahteraan dan keamanan bagi pasangan yang menjalin suatu hubungan berpacaran (Wallace et al., 2023).

Bentuk KDP yang sering dialami oleh pasangan yang menjalin hubungan dalam berpacaran meliputi tindakan menyerang dan memukul dengan menggunakan senjata, memberikan suatu ancaman secara verbal yang membahayakan, mendorong, menampar, serta tindakan kekerasan lainnya (Bookwala et al.,

1992). Salah satu bentuk KDP yang memiliki konsekuensi yang paling berbahaya adalah kekerasan seksual (Fredland, 2008). Banyaknya kasus KDP biasanya disebabkan oleh perbedaan atau kesalahpahaman diantara pasangan yang menjadi hubungan (Daspe et al., 2022). KDP pun dapat terjadi melalui teknologi, seperti *cyber dating abuse* dan *cat-calling* (Zweig et al., 2013). Beberapa penelitian pun menegaskan bahwa korban KDP pada umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan (Zweig et al., 2013).

Menurut laporan penelitian yang dituliskan oleh Clayton et al. (2023), kasus KDP terus meningkat pada tahun 2017 sampai dengan 2021 pada negara-negara yang termasuk pada Kepulauan Pasifik dan daerah Native Hawaiian (lebih dari 60 negara di dunia). Tingkat KDP tertinggi terjadi pada kalangan pelajar atau mahasiswa, dengan perkiraan mencapai sampai 10% sampai 50% dari total kasus KDP yang terjadi di setiap negara (Kaukinen, 2014). Bahkan, di United States diperkirakan 20% sampai 30% mahasiswa mengalami KDP. Hal ini sesuai dengan rentangan usia korban KDP pun paling banyak terjadi pada usia 17 sampai 24 tahun (Lin et al., 2021; Sofiani, 2021). KDP sering terjadi dikalangan remaja akhir atau dewasa awal dari sudut pandang psikologi perkembangan adalah karena usia-usia individu pada remaja akhir dan dewasa berada dalam periode dalam siklus kehidupannya untuk mengembangkan suatu hubungan yang baru dengan lawan jenis, berupa hubungan romantisme (Lin et al., 2021)

KDP juga sering terjadi di Indonesia, seperti yang tercatat dalam laporan tahunan Komnas Perempuan pada tahun 2021 yang melaporkan terjadinya 1309 kasus KDP atau sekitar 20% dari banyaknya kasus-kasus yang dialami oleh perempuan di Indonesia. Komnas Perempuan menekankan bahwa perempuan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami KDP (Komnas Perempuan, 2021). Data terbaru dari Komnas Perempuan di tahun 2023 menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 3528 kasus KDP yang dilaporkan (Komnas Perempuan, 2023). Data dari Komnas Perempuan tersebut menguatkan hasil penelitian-penelitian yang menyebutkan satu dari tiga pasangan yang menjalin hubungan pasti mengalami KDP (Kidman & Violari, 2018).

Sebagai contoh pada survei yang dilakukan pada 141 mahasiswa di salah satu kampus terkemuka di Indonesia, ditemukan sebanyak 30 dari 141 mahasiswa di Perguruan Tinggi tersebut mengalami berbagai jenis KDP, seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis/emosional, kekerasan seksual, kekerasan pembatasan aktivitas, kekerasan dari sisi

ekonomi (Ariani, 2022). Ini berarti sekitar 21,3% mahasiswa di Perguruan Tinggi tersebut pernah mengalami KDP. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Sofiani (2021) dapat terlihat bentuk nyata dari KDP, khususnya kekerasan seksual yang terlihat dari pernyataan sebagai berikut "*pacar saya marah dan mengancam akan meninggalkan saya jika saya menolak untuk melakukan hubungan seksual, padahal saya sering merasakan ketakutan hamil dan takut akan dosa*" (salah satu korban KDP berinisial D)

Jika melihat dari data sebaran kasus kekerasan yang dilaporkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia melalui *website* resminya, tiga provinsi dengan kasus KDP tertinggi di Indonesia adalah Kepulauan Riau (1300 kasus), Jakarta (1009 kasus), dan Jawa Barat (972 kasus). Jenis kekerasan pada perempuan paling banyak terjadi adalah kekerasan seksual, sebanyak 5923 kasus dari total 100.000 kasus, dimana pacar menjadi pelaku tindakan kekerasan paling tinggi frekuensinya, dengan 2532 kasus (Kemenpppa, 2023).

KDP memiliki dampak yang sangat serius pada kondisi psikologis korban. Misalnya, korban KDP seringkali menginternalisasi simptom-simptom gangguan psikologis hingga muncul keinginan untuk bunuh diri (Gasperecz et al., 2023). KDP juga dapat menurunkan kesejahteraan psikologis secara drastis dan memengaruhi kondisi kesehatan fisik korban (David-Ferdon et al., 2021; Munoz-Rojas et al., 2022), serta memprediksi terjadinya gangguan kesehatan mental yang negatif (Vagi et al., 2013). KDP sering dikaitkan dengan depresi, kecemasan dan stres dalam beberapa penelitian (Tarriño-Concejero et al., 2023). Selain itu, KDP dipengaruhi oleh *risk factor*, seperti pengalaman trauma, penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, pengalaman kekerasan masa lalu, suku budaya, kualitas hubungan, dan empati (Vagi et al., 2013).

Banyak peneliti dalam bidang ilmu Psikologi telah mengembangkan dan memvalidasi instrumen untuk mengukur KDP, antara lain: Dating Violence Questionnaire (DVQ) (López-Cepero et al., 2016). DVQ dalam penggunaannya memiliki kelemahan dari sisi reliabilitas Cronbach Alpha yang rendah (< 0.70) pada dua dari delapan subskala (López-Cepero et al., 2016). Instrumen lainnya adalah Scale of Violence Dating Relationship (VREP) (Macía et al., 2022), yang jumlah item yang tergolong banyak, yakni sampai 28 item untuk mengukur lima jenis KDP dan berdasarkan penelitian lebih cocok untuk kalangan dengan usia 14 sampai 18

tahun yang mengalami KDP dalam 1 bulan terakhir.

Tidak hanya itu, kelemahan pun dapat diamati lebih dalam dari instrumen Cyber Dating Violence Inventory (CDVI) (Morelli et al., 2018), yang penggunaannya hanya dapat menunjukkan 60% partisipan mengalami KDP secara verbal, seperti menyebut nama pacarnya dengan kata yang tidak sopan, menggoda pacarn dan menuduh pacarnya dengan nada yang kasar melalui media. Serta Psychological Dating Violence Questionnaire (PDVQ) yang memiliki kelemahan dari sisi nilai *item factor loading*, sebanyak 20 dari 38 item memiliki nilai *factor loading* < 0.50 (Ureña et al., 2015). Mengindikasikan daya beda yang masih belum memenuhi kriteria yang baik.

Kelemahan-kelemahan instrumen sebelumnya diparagraf sebelumnya menunjukkan sampai saat ini instrumen yang dapat mengukur KDP secara komprehensif masih terbatas dari sisi kualitas psikometrinya. Salah satu instrumen terbaru yang digunakan dalam penelitian psikologi adalah Multidimensional Scale Dating Violence (MSDV) (García-Carpintero et al., 2018) yang terdiri dari 32 item untuk mengukur kekerasan fisik, kekerasan seksual, *cyber-bullying*, pelecehan, penghinaan dan dominasi. MSDV juga telah dimodifikasi menjadi versi pendek pada tahun 2022 (García-Carpintero-Muñoz et al., 2022), terdiri dari 18 item yang mengukur lima subskala yaitu *cyber-bullying*, *control and surveillance*, *psycho-emotional*, *physical*, dan *sexual*. Hasil analisis faktor konfirmatori pada pengujian model multidimensionalitas, menunjukkan bahwa seluruh itemnya MSDV valid dan sesuai dengan model pengukurannya, serta nilai *factor loading* yang baik dan memenuhi kriteria item yang baik (García-Carpintero-Muñoz et al., 2022).

Jika diamati lebih lanjut, MSDV memiliki kelebihan dalam mengukur lima subskala KDP. Reliabilitas masing-masing subskala pun tergolong baik dari rentangan 0.703 sampai dengan 0.869 yang menunjukkan keandalannya untuk penelitian. Meskipun memiliki kelebihan, MSDV belum banyak digunakan oleh peneliti dari budaya, sampel dan metode yang berbeda. Bila dilihat dari aturan yang terapkan oleh APA, AERA dan NCME, kelebihan dan kekurangan instrumen pun dapat diuji-cobakan dalam validitas internal (analisis mendalam mengenai instrumen yang diujikan) maupun validitas eksternal (apakah terdapat keterkaitan dengan instrumen-instrumen yang telah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam.

Namun, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus menyelidiki

properti psikometri pada subskala kekerasan seksual pada MSDV. Pemilihan hanya pada subskala kekerasan seksual dikarenakan subskala kekerasan seksual adalah subskala yang diasumsikan sebagai permasalahan paling berat dari MSDV, jika dibandingkan dengan subdimensi *cyber-bullying*, penghinaan dan dominasi, kekerasan fisik, atau pelecehan. Selain itu, hal ini pun menjadi batasan penelitian ini untuk memfokuskan pada partisipan yang memiliki latar belakang permasalahan kekerasan seksual dalam berpacaran, sehingga menjadi tantangan baru untuk dilakukannya penelitian. Penelitian yang mengadaptasi subskala kekerasan seksual yang ada pada MSDV dan mengkaji properti psikometri. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena melihat banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi berdasarkan data Kemenpppa di tahun 2023. Selain itu penelitian ini pun berguna untuk memastikan properti psikometri subskala MSDV yang mengukur kekerasan seksual dalam berpacaran. Melalui kajian yang terfokuskan pada subskala kekerasan seksual pada MSDV, diharapkan instrumen ini dapat digunakan sebagai alat yang tepat dan konsisten untuk asesmen kekerasan seksual dalam KDP. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi kajian ilmiah tentang layak atau tidaknya instrumen MSDV mengukur kekerasan seksual dalam berpacaran.

Metode Penelitian

Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *survey design*, sebagai desain yang tepat untuk dilakukan pada suatu kasus kekerasan (Creswell & Creswell, 2018). Pengambilan data penelitian ini dilakukan di lima puluh satu lokasi Perguruan Tinggi yang berbeda di Jakarta. Adapun pengambilan data dilakukan dengan dua cara, yaitu survey secara langsung pada beberapa kampus di Jakarta, serta menyebarkan kuesioner *online* pada beberapa grup sosial media yang berisikan kumpulan mahasiswa/mahasiswi dari berbagai Perguruan Tinggi di Jakarta.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswi dengan kriteria berdomisili dan kuliah di salah satu dari banyaknya Perguruan Tinggi di Jakarta yang pernah menjadi korban KDP (khususnya mengalami kekerasan seksual dari pacar). Perlu diketahui lebih jauh, target partisipan penelitian

ini seluruhnya berasal dari Jakarta yang merupakan kota posisi kedua tertinggi terjadinya kekerasan seksual dalam berpacaran berdasarkan data (Kemenpppa, 2023). Partisipan dari Jakarta dipilih peneliti karena hanya kota Jakarta yang dapat dijangkau oleh peneliti (bila dibandingkan dengan Riau yang sudah beda pulau). Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling* (Etikan, 2016).

Instrumen Penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen untuk pengambilan data penelitian. Instrumen pertama adalah Multidimensional Scale Dating Violence Scale (MSDV) (García-Carpintero-Muñoz et al., 2022), instrumen yang masih belum banyak digunakan dalam penelitian-penelitian yang membahas mengenai KDP dengan lima rentang pilihan jawaban. Penelitian ini hanya fokus terhadap salah satu subskala pada MSDV, yaitu subskala kekerasan seksual yang terdiri dari lima item yang dirancang untuk mengukur tingkat kekerasan seksual yang dialami oleh individu dalam konteks hubungan berpacaran. Untuk penjelasan mengenai properti psikometri lima item yang mengukur subskala kekerasan seksual pada MSDV akan dijabarkan pada bagian hasil penelitian.

Instrumen kedua adalah Depression Anxiety Stress Scale-21 (DASS-21). Kekerasan seksual seringkali dikaitkan dengan kondisi kecemasan, stress, dan depresi yang dialami atas suatu kejadian (Tarriño-Concejero et al., 2023), sehingga instrumen DASS-21 dipilih untuk pengujian validitas diskriminan yang secara langsung mengukur tiga faktor dari distress psikologis. Masing-masing faktor terdiri dari tujuh item yang mengukurnya dan terdiri dari empat rentang pilihan jawabannya dari tidak mengalami sampai terjadi setiap saat (Lovibond & Lovibond, 1995). Pada penelitian ini DASS-21 yang digunakan adalah DASS-21 yang diadaptasi oleh Onie dkk. (2020) memiliki nilai reliabilitas yang dapat dikatakan baik, yaitu untuk faktor Depression, Anxiety, dan Stress secara berurutan adalah 0.794, 0.785, dan 0.800.

Instrumen ketiga yang digunakan adalah Positive Mental Health-Scale (PMH-Scale) yang bersifat unidimensional untuk mengukur kesehatan mental positif pada berbagai kalangan (pasien klinis, mahasiswa, atau masyarakat umum) yang terdiri dari 9 item dan empat rentang pilihan jawaban. Nilai internal konsistensi PMH-Scale = 0.93 (Lukat et al., 2016). Proses *synthesis of translated – back translation* instrumen MSDV dan PMH-Scale pada penelitian ini, dilakukan oleh dua orang ahli bahasa yang kredibel di bidang bahasa mengikuti aturan

cross-cultural adaptation and validation psychological instruments (Borsa et al., 2012).

Teknik Analisis Data. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini melibatkan teknik pengujian statistik yang relevan, seperti analisis deskriptif, korelasi antar item, analisis faktor eksploratori dan konfirmatori, analisis validitas diskriminan, analisis reliabilitas dengan menggunakan dua *software*, yaitu SPSS dan MPlus.

Tabel 1
Data demografi partisipan

Demografi	F	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	171	100%
Domisili		
Jakarta Barat	29	17%
Jakarta Pusat	19	11,1%
Jakarta Selatan	70	40,9%
Jakarta Timur	19	11,1%
Jakarta Utara	15	8,8%
Kepulauan Seribu	19	11,1%
Usia		
20-25 tahun	105	61,4%
26-30 tahun	66	38,6%
Tingkat Pendidikan		
D3	53	31,0%
S1/D4	97	56,7%
S2	21	12,3%
Tinggal Dengan		
Keluarga Inti	37	21,6%
Sanak Keluarga (Saudara)	35	20,5%
Sendiri (Kos/Kontrak)	99	57,9%
Lama Berpacaran		
< 2 tahun	76	44,4%
> 2 tahun	95	55,6%
Masa Mengalami Kekerasan dalam Berpacaran		
< 6 bulan yang lalu	66	38,6%
7-12 bulan yang lalu	45	26,3%
13-18 bulan yang lalu	34	19,9%
19-24 bulan yang lalu	20	11,7%
25-30 bulan yang lalu	4	2,3%
31-36 bulan yang lalu	1	0,6%
> 36 bulan yang lalu	1	0,6%

Keterangan: F = Frekuensi, % = Persentase

Tabel 2.*Distribusi data lima item subskala kekerasan seksual dari MSDV*

	U1	U2	U3	U4	U5
Mean	3,508	3,462	3,462	3,538	3,695
SE	0,098	0,099	0,099	0,097	0,092
SD	1,285	1,307	1,307	1,270	1,231
Var	1,651	1,709	1,709	1,615	1,472
Min	1	1	1	1	1
Max	5	5	5	5	5
Skew	-0,651	-0,651	-0,651	-0,765	-0,937
Kurt	-0,556	-0,618	-0,618	-0,351	-0,086

Keterangan: SE= standard error of mean, SD = standard deviation, Var = Variance, Min = Minimum, Max = Maximum, Skew = Skewness, Kurt = Kurtosis

Hasil Penelitian

Demografi Partisipan

Bagian ini menampilkan keterangan-keterangan yang berhubungan dari partisipan penelitian, yang secara jelasnya dapat diamati pada tabel 1. Diketahui bahwa seluruh partisipan berjenis kelamin perempuan. Seluruh partisipan berdomisili dari provinsi Jakarta, dimana partisipan terbanyak berasal dari daerah Jakarta Selatan. Rentangan usia partisipan dari 20 sampai 30 tahun, untuk rentang usia terbanyak berada pada rentangan usia 20 sampai 25 tahun, yakni sebanyak 105 partisipan.

Tingkat pendidikan partisipan penelitian mayoritas berasal dari tingkatan Strata 1 atau Diploma 4, sebesar 56,7%. Kategori partisipan penelitian yang mengalami KDP pun dapat diamati dari lokasi tinggalnya dengan siapa, dari demografi ini diketahui kebanyakan partisipan yang mengalami KDP itu tinggal sendiri (kos/kontrak), yang tentunya jauh dari pantauan keluarga. Mayoritas partisipan penelitian mengakui jika sudah lebih dari 2 tahun menjalin hubungan berpacaran, dan kekerasan dalam berpacaran paling banyak terjadi dalam rentangan waktu kurang dari 6 bulan.

Statistik Deskriptif Item

MSDV dalam penggunaannya menggunakan lima rentang pilihan jawaban dari skor 1 sampai 5. Dari hasil analisis *mean* item, diketahui rentangan *mean* item dari 3,462 – 3,695. Diketahui pula nilai *skewness* pada masing-masing item berada dalam rentangan – 1 sampai 1, yang mengartikan sebaran data pada item-item terdistribusi normal (Hair et al., 2019).

Korelasi antar Item. Analisis korelasi antar item di dapatkan koefisien korelasi dalam rentangan 0,556 sampai 0,670 menunjukkan

indepensi pada tingkat item (Sholihat et al., 2022).

Tabel 3.*Subskala kekerasan seksual dari MSDV inter-item correlation*

Item	U1	U2	U3	U4	U5
U1	1				
U2	0,619	1			
U3	0,623	0,635	1		
U4	0,599	0,593	0,579	1	
U5	0,670	0,586	0,556	0,618	1

Struktur Faktor Exploratory Factor Analysis (EFA). Penganalisisan dengan menggunakan EFA, didapatkan nilai KMO and Barlett's Test sebesar $0.876 > 0.500$, memenuhi batasan untuk melakukan EFA (Sufren & Natanael, 2014), dimana nilai *eigenvalue* yang > 1 terdapat hanya pada *component* 1, yang mengindikasikan bahwa dari analisis EFA lima item yang mengukur kekerasan seksual pada MSDV bersifat unidimensional (mengukur hanya 1 faktor). Nilai persentase *variance* pun sebesar 68,63% menguatkan bukti unidimensional lima item yang diujikan.

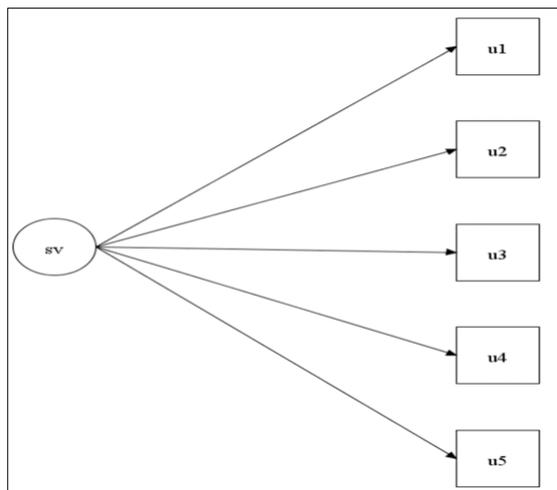
Struktur Faktor Confirmatory Factor Analysis (CFA). Dari hasil EFA di atas, selanjutnya penelitian ini membuktikan kesesuaian model pengujian untuk mengetahui apakah struktur faktor yang telah ditetapkan sesuai atau tidak (pengujian model dapat dilihat pada gambar 1). Dari hasil uji CFA, diketahui jika model pengujian sesuai, yaitu model unidimensional dengan lima item.

Bukti model unidimensional cocok dapat diamati pada tabel 4, yaitu indeks model fit yang terpenuhi, dimana nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) < 0.08 , serta nilai *Comparative Fit Index* (CFI) dan *Tucker Lewis Indeks* (TLI) > 0.90 (McNeish et al., 2018).

Nilai *loading factor* untuk masing-masing item pun dapat diamati, nilai *loading factor*

terendah berada pada nilai 0,760, untuk *loading factor* tertinggi sebesar 0,815, hal ini menunjukkan seluruh item yang mengukur subskala kekerasan seksual pada MSDV melebihi dari batasan > 0.3 seperti yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya (Salsabila et al., 2019).

Gambar 1
Unidimensionalitas subskala kekerasan seksual dari MSDV



Tabel 4.
Indeks model fit confirmatory factor analysis kekerasan seksual dari MSVS

Model	Unidimensional First-order
χ^2	6,740
df	5
χ^2/df	1,348
CFI	0,996
TLI	0,992
RMSEA, CI 90%	0,045 [0,000 – 0,122]
SRMR	0,017

*Keterangan: χ^2 = Chi-Square, df = degree of freedom, CFI = Comparative Fit Index, TLI = Tucker Lewis Indeks, RMSEA = Root Mean Square Error of Approximation, CI = Confidence Interval, SRMR = Standardized Root Mean Square Residual

Tabel 5.
Loading factor dan residual variance

Item	Loading Factor	Residual Variance	P-value
U1	0,815	0,336	0,000
U2	0,778	0,395	0,000
U3	0,763	0,418	0,000
U4	0,760	0,423	0,000
U5	0,783	0,387	0,000

Uji Beda Mean. Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dan *One-way Analysis of Variance (ANOVA)* untuk menyelidiki apakah terdapat perbedaan *mean* berdasarkan lama berpacaran dan domisili partisipan. Dengan nilai $t = -0,340$ dan signifikansi (p) < 0,05 mengindikasikan terdapatnya perbedaan *mean* pada lama berpacaran, dimana partisipan yang lama berpacaran > 2 tahun memiliki nilai *mean* lebih besar dibandingkan lama berpacaran < 2 tahun.

Ditemukan terdapat perbedaan juga pada asal domisili partisipan ($F = 5,009$ dan $p < 0,05$). Perbedaan tersebut dapat diamati dari tiga domisili, yakni Jakarta Pusat, Jakarta Timur, dan Kepulauan Seribu. Nilai *mean* kekerasan seksual yang tertinggi terdapat pada partisipan yang berasal dari kepulauan seribu dan *mean* kekerasan seksual terendah berasal dari Jakarta Timur.

Tabel 6.
Uji beda kekerasan seksual berdasarkan lama berpacaran dan domisili.

Perbandingan	Kekerasan Seksual
Lama Berpacaran	
< 2 tahun	16,06 (6,84)
> 2 tahun	18,94 (3,08)
t	-0,340**
df	169
Domisili	
Jakarta Barat	17,89 (3,53)
Jakarta Pusat	15,36 (6,91)
Jakarta Selatan	18,1 (4,98)
Jakarta Timur	13,63 (7,78)
Jakarta Utara	19,06 (2,28)
Kepulauan Seribu	20,63 (1,46)
F	5,009*
df	5

Keterangan: *signifikansi di level 0,05; **signifikansi di level 0,01

Validitas Diskriminan. Untuk membuktikan validitas diskriminan, yaitu membandingkan suatu instrumen dengan hasil instrumen yang mengukur konstruk yang berbeda, berdasarkan penelitian sebelumnya pada latar belakang masalah, diketahui jika KDP sering dikaitkan dengan depresi, kecemasan dan stres (Tarriño-Concejero et al., 2023). Untuk membuktikannya, peneliti mengkorelasikan subskala kekerasan seksual dengan instrumen DASS-21 yang mengukur *depression*, *anxiety* dan *stress*. Hasilnya dapat diamati pada tabel 7. Kekerasan seksual dalam berpacaran (atau Sexual Violence) berkorelasi positif dengan depresi, kecemasan dan stres. Dapat diartikan pula kekerasan

seksual berkorelasi positif dengan distress psikologi

Selanjutnya untuk membuktikan validitas diskriminan lainnya, dikatakan bahwa KDP dapat memprediksi terjadinya gangguan kesehatan mental yang negatif (Vagi et al., 2013). Diskriminan merupakan hal yang berlawanan dengan variabel kesehatan mental negatif, pada beberapa penelitian beberapa tahun ini, diketahui jika terdapat variabel *positive mental health* yang dapat digunakan sebagai lawan dari kesehatan mental negatif (Lukat et al., 2016). Hasil analisis pun menunjukkan kekerasan seksual dan *positive mental health* berkorelasi negatif ($r = -0,756$), dimana *positive mental health* diukur oleh instrumen PMH-scale.

Kedua pengujian di atas mengartikan bahwa subskala kekerasan seksual pada MSDV memiliki diskriminan yang baik dengan instrumen lainnya.

Tabel 7.

Validitas diskriminan Sexual Violence Subscale of MSDV dengan DASS-21 dan PMH-Scale

Validitas Diskriminan	Korelasi Antar Instrumen (r)
SV ↔ Depression	0,536**
SV ↔ Anxiety	0,535**
SV ↔ Stress	0,527**
SV ↔ Positive Mental Health	-0,756**

*Keterangan: **signifikansi di level 0,01; SV = Sexual Violence / Kekerasan Seksual*

Measurement Invariance. Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian invarian item-item yang diujikan berdasarkan lama berpacaran. Dengan struktur satu faktor atau unidimensional dilakukan pengujian configural, metric, dan scalar invariance. Ketiga pengujian ini guna membuktikan apakah kelima item yang diujikan mengalami bias atau tidak bila ditinjau dari berdasarkan lama berpacaran. Penelitian ini menemukan seluruh model pengujian measurement invariance pada tabel 8 memenuhi batasan model fit, yang dapat diamati dari RMSEA < 0.08 pada tingkat Confidence Interval (CI) 90%, serta CFI dan TLI > 0.90.

Dari ketiga model pengujian *measurement invariance* di atas, diketahui terdapat hal yang menunjukkan terjadinya bias item pada dua grup yang diujikan pada model *configural invariance* (terlihat pada tabel 9). Nilai *loading factor* yang terstandarisasi untuk grup pertama (grup partisipan yang berpacaran < 2 tahun), memiliki nilai *loading factor* dalam rentangan 0,754 – 0,870, sedangkan untuk grup kedua (grup partisipan yang berpacaran > 2 tahun) didapatkan penyebaran *loading factor*-nya dari 0,247 – 0,853. Sedangkan untuk model pengujian

metric invariance dan *scalar invariance* tidak terjadi bias item. Item 4 yang terindikasi bias berisikan pernyataan sebagai berikut “*Memaksa saya berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi (item 4)*”.

Tabel 8.

Measurement invariance subskala kekerasan seksual dari MSDV berdasarkan lama berpacaran

Model	Configural	Metric	Scalar
χ^2	30,492	26,389	35,147
df	12	15	19
χ^2/df	2,541	1,759	1,849
CFI	0,953	0,971	0,959
TLI	0,921	0,961	0,957
RMSEA, CI	0,134	0,094	0,100
90%	[0,076 – 0,194]	[0,026 – 0,152]	[0,045 – 0,151]
SRMR	0,200	0,172	0,174

**Keterangan: χ^2 = Chi-Square, df = degree of freedom, CFI = Comparative Fit Index, TLI = Tucker Lewis Indeks, RMSEA = Root Mean Square Error of Approximation, CI = Confidence Interval, SRMR = Standardized Root Mean Square Residual*

Tabel 9.

Perbandingan standardized loading factor berdasarkan lama berpacaran

	<2 tahun	>2 tahun	Hasil
Configural			
U1	0,830	0,853	X
U2	0,859	0,398	X
U3	0,754	0,567	X
U4	0,855	0,247	√
U5	0,870	0,499	X
Metric			
U1	0,837	0,458	X
U2	0,857	0,483	X
U3	0,763	0,489	X
U4	0,847	0,494	X
U5	0,866	0,521	X
Scalar			
U1	0,833	0,460	X
U2	0,857	0,487	X
U3	0,771	0,508	X
U4	0,846	0,493	X
U5	0,846	0,495	X

Keterangan: X = tidak bias, √ = bias

Reliabilitas. Nilai reliabilitas yang dihasilkan dalam pengujian ini didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus Tabel 10.

Dari perhitungan reliabilitas, didapatkan nilai *Construct Reliability* (CR) = 0.89 dan *Variance Extracted* (VE) = 0.61, yang menunjukkan kekonsistenan instrumen yang baik.

Tabel 10.**Rumus reliabilitas**

Rumus Construct Reliability (CR)	$Construct Reliability = (\sum Factor Loading)^2 / (\sum Factor Loading)^2 + \sum Residual Variance$
Rumus Variance Extracted (VE)	$Variance Extracted = \sum Factor Loading^2 / \sum Factor Loading^2 + \sum Residual Variance$

Diskusi

Untuk bagian diskusi, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pembahasan dari temuan penelitian ini. Pengambilan partisipan penelitian ini adalah seluruhnya mahasiswi (perempuan) yang berada dalam tahapan dewasa awal, dikarenakan Komnas Perempuan (2021) menegaskan bahwa perempuan memiliki resiko yang paling tinggi untuk mengalami KDP, yang ditandai meningkatnya kasus KDP dari tahun 2021 sampai 2023 pada perempuan. Pengambilan partisipan dari kalangan dewasa awal karena hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lin et al. (2021) yang menjelaskan usia individu pada remaja akhir dan dewasa berada dalam periode dalam siklus kehidupannya untuk mengembangkan suatu hubungan yang baru dengan lawan jenis, berupa hubungan romantisme. Jadi, penelitian ini dapat dikatakan terjadi kesesuaian partisipan dengan saran-saran dari penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada perempuan yang mengalami KDP.

Hal yang dapat dibahas selanjutnya adalah mengenai nilai *mean* item yang berada pada rentangan 3,462 – 3,695 untuk kelima item subskala kekerasan seksual pada MSDV, nilai ini dapat dikatakan lebih condong ke arah jawaban setuju, dapat dipahami jika partisipan-partisipan penelitian ini setuju dengan apa yang dinyatakan pada kelima item yang ditanyakan. Setuju memiliki arti bahwa partisipan menyetujui pernyataan pada MSDV. Dapat dikatakan ketepatan dalam teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan partisipan tidak diragukan, penelitian ini tepat memilih mahasiswi dengan kriteria pernah mengalami KDP (khususnya mengalami kekerasan seksual) sebagai partisipan penelitian. Jumlah partisipan yang untuk penelitian ini juga menjadi batasan penelitian ini, sulitnya mendapatkan partisipan yang bersedia dan memiliki kriteria sesuai dengan harapan dari peneliti.

Struktur faktor yang diujikan pada penelitian ini pun dipastikan sesuai dengan teori. Subskala kekerasan seksual dapat menjadi model unidimensional dalam pengujiannya, baik dalam pengujian EFA maupun pengujian CFA, ditemukan bahwa lima item subskala kekerasan seksual pada MSDV mengukur hanya satu faktor.

Kriteria pengujian pun terpenuhi secara keseluruhannya, baik dari batasan RMSEA, CFI, maupun TLI. Pengujian EFA dan CFA ini sejalan dengan pengembangan instrumen MSDV yang menyebutkan dalam penggunaannya dapat dilakukan pengukurannya pada masing-masing subskala maupun dapat dilakukan secara keseluruhan (García-Carpintero-Muñoz et al., 2022).

Pada hasil penelitian pun diketahui dalam uji beda *mean*. Uji beda pada dua grup yaitu grup yang < 2 tahun berpacaran dan grup > 2 tahun berpacaran. Nilai *mean* kekerasan seksual yang didapatkan grup yang > 2 tahun berpacaran lebih tinggi nilai *mean* mengalami kekerasan seksualnya, hal ini menjadi perhatian peneliti, dimana pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Syafira dan Kustanti (2017) pada korban KDP di sebutkan bahwa semakin lama durasi suatu hubungan berpacaran, maka lebih memungkinkan untuk terjadinya tindakan kekerasan. Semakin lama pasangan berpacaran, maka dapat menurunkan kepuasannya dalam hubungannya, yang hasil akhirnya memunculkan berbagai macam konflik yang dapat menimbulkan KDP.

Uji beda *mean* berdasarkan daerah di kota Jakarta, diketahui jika kepulauan seribu menjadi daerah yang paling tinggi kekerasan seksualnya, sedangkan Jakarta Timur dapat dipastikan sebagai daerah dengan paling rendah tingkat kekerasan seksual bila dibandingkan Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Pusat. Jika diamati, belum adanya penelitian ataupun data yang membuktikan dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa), Komnas Perempuan, ataupun dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) yang menyelidiki kekerasan seksual pada daerah Kepulauan Seribu sampai saat ini, sehingga berdasarkan asumsi peneliti perlu dilakukan pengkajian selanjutnya yang meneliti mengenai kekerasan seksual pada daerah Kepulauan Seribu, guna memperkaya hasil penelitian selanjutnya. Yang didapatkan pada penelitian ini, setidaknya dapat memberikan gambaran awal untuk mengetahui daerah-daerah di Jakarta yang memiliki banyak kasus KDP.

Penelitian ini pun menemukan hal yang menarik, dimana subskala kekerasan seksual pada MSDV terbukti memenuhi persyaratan validitas diskriminan dengan instrumen lainnya. Yang artinya, pengujian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang mengkaitkan KDP dengan depresi, kecemasan dan stres (Tarriño-Concejero et al., 2023), begitu pula mendukung penelitian yang menyatakan bahwa KDP dapat memprediksi terjadinya gangguan kesehatan mental yang negatif (Vagi et al., 2013). Dimana penelitian ini, menggunakan instrumen yang berlawanan dengan kesehatan mental negatif, menjadi kesehatan mental positif (Positive Mental Health-Scale). Penelitian ini membuktikan secara langsung bahwa pengujian secara validitas eksternal terpenuhi, jika struktur faktor hanya sebatas menunjukkan validitas internal, pengujian ini membuktikan secara langsung kekesuaiannya instrumen yang diujikan dengan instrumen terpercaya lainnya.

Item yang terdeteksi mengalami bias, yaitu item 4 yang isinya “memaksa saya berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi”. Item 4 tidak cocok digunakan untuk partisipan yang sudah berpacaran > 2 tahun. Hal ini dapat diamati dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan jika sudah lama menjalin hubungan, maka penggunaan pengaman terasa aneh (Matahari & Shaluhiah, 2013). Jadi, dapat dipastikan berpacaran dalam durasi waktu yang lama mampu membentuk kebiasaan-kebiasaan /gaya berpacarannya sendiri (Sari, 2017), sehingga jika ditanyakan hal yang dianggap aneh (di luar kebiasaannya), maka item tersebut dirasa kurang cocok oleh partisipan. Penting juga untuk penelitian sebelumnya yang memadankan durasi waktu berpacaran untuk setiap penelitian-penelitian yang menggunakan partisipan yang berpacaran.

Bahasan terakhir pada bagian diskusi ini adalah nilai reliabilitas yang didapatkan 0.89 untuk lima item. Pengujian reliabilitas yang dilakukan adalah pengujian reliabilitas secara internal. Oleh karena itu untuk menambahkan poin kekuatan pada bagian reliabilitas, peneliti menyarankan untuk pengujian lebih lanjut mengenai pengujian reliabilitas dengan dua kali pengukuran. Jika dalam pengujian dilaporkan mengenai internal konsistensi dan *test-retest* reliabilitas dapat menambah poin kekuatan instrumen yang diujikan.

Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah dari hasil adaptasi subskala kekerasan seksual pada MSDV diketahui empat dari lima item yang mengukur

memiliki kualitas properti psikometri yang mumpuni.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, keterbatasan penelitian ini adalah mengenai jumlah partisipan dan lokasi penelitian. Sehingga, sangat disarankan untuk melakukan penelitian sesuai dengan data yang publikasikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia melalui website resminya, tiga provinsi dengan kasus KDP tertinggi di Indonesia adalah Kepulauan Riau. Bahkan, penelitian selanjutnya pun akan memberikan hal yang sangat menarik jika penelitian mengenai kekerasan seksual dialami oleh korban berjenis kelamin laki-laki (tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada laki-laki).

Penggunaan lima item subskala kekerasan seksual dari MSDV dapat diimplikasikan untuk penelitian selanjutnya. Dimana, terdapat satu item yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya, yaitu item nomor 4 yang diduga terjadi bias berdasarkan lamanya waktu berpacaran, khusus terjadi pada mahasiswi/perempuan.

Daftar Pustaka

- Ariani, D. A. (2022). *Kekerasan pada survei mahasiswa UI*. <https://suaramahasiswa.com/berlapis-trauma-kekerasan-dalam-pacaran>
- Bookwala, J., Frieze, I. H., Smith, C., & Ryan, K. (1992). Predictors of dating violence: A multivariate analysis. *Violence and Victims*, 7(4), 297-311. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.7.4.297>
- Borsa, J. C., Damásio, B. F., & Bandeira, D. R. (2012). Cross-cultural adaptation and validation of psychological instruments: Some considerations. *Paidéia*, 22(53), 423-432. <https://doi.org/10.1590/1982-43272253201314>
- Clayton, H. B., Kilmer, G., DeGue, S., Estefan, L. F., Le, V. D., Suarez, N. A., Lyons, B. H., & Thornton, J. E. (2023). Dating violence, sexual violence, and bullying victimization among high school students—Youth risk behavior survey, United States, 2021. *MMWR Supplements*, 72(1), 66-74. <https://doi.org/10.15585/mmwr.su7201a8>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publication, Inc. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1105654>
- Daspe, M. E., Arbel, R., Rasmussen, H. F., & Margolin, G. (2022). Dating aggression and observed behavior in a nonconflictual situation: The role negative anticipation. *Journal of Interpersonal Violence, 37*(19–20), NPI18215–NPI182237. <https://doi.org/10.1177/08862605211035877>
- David-Ferdon, C., Clayton, H. B., Dahlberg, L. L., Simon, T. R., Holland, K. M., Brener, N., Matjasko, J. L., D’Inverno, A. S., Robin, L., & Gervin, D. (2021). Prevalence of multiple forms of violence and increased health risk behaviors and conditions among youths—United States, 2019. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report, 70*(5), 167–173. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7005a4>
- Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fredland, N. M. (2008). Addressing the gap between bullying and dating violence. *Advances in Nursing Science, 21*, 95–105.
- García-Carpintero, M. Á., Rodríguez-Santero, J., & Porcel-Gálvez, A. M. (2018). Diseño y validación de la escala para la detección de violencia en el noviazgo en jóvenes en la Universidad de Sevilla. *Gaceta Sanitaria, 32*(2), 121–128. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2017.09.006>
- García-Carpintero-Muñoz, M. D. L. Á., Tarriño-Concejero, L., Gil-García, E., Pórcel-Gálvez, A. M., & Barrientos-Trigo, S. (2022). Short version of the Multidimensional Scale of Dating Violence in Spanish language: Instrument development and psychometric evaluation. *Journal of Advanced Nursing, 79*(4), 1610–1631. <https://doi.org/10.1111/jan.15300>
- Gasperecz, J. W. S., Baumler, E., Wood, L., & Temple, J. R. (2023). Suicidal ideation and psychological dating violence victimization—A short report. *Frontiers in Psychiatry, 14*, 1105654. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1105654>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed). Cengage Learning EMEA.
- Kaukinen, C. (2014). Dating violence among college students: The risk and protective factors. *Trauma, Violence, & Abuse, 15*(4), 283–296. <https://doi.org/10.1177/1524838014521321>
- Kemenpppa. (2023). *Peta sebaran jumlah kasus kekerasan menurut provinsi, tahun 2023*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kidman, R., & Violari, A. (2018). Dating violence against HIV-infected youth in South Africa: Associations with sexual risk behavior, medication adherence, and mental health. *JAIDS Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes, 77*(1), 64–71. <https://doi.org/10.1097/QAI.0000000000001569>
- Komnas Perempuan. (2021). *Siaran pers komnas perempuan memperingati hari pemuda internasional 2021 (12 Agustus 2021)*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-memperingati-hari-pemuda-internasional-2021-12-agustus-2021>
- Komnas Perempuan. (2023). *Catatan tahunan komnas perempuan tahun 2023*. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>
- Lin, C.-Y., Tseng, Y.-H., Lin, M.-L., & Hou, W.-L. (2021). Factors related to intentions to commit dating violence among Taiwanese University students: Application of the extended theory of planned behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(4), 1956. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041956>
- López-Cepero, J., Fabelo, H. E., Rodríguez-Franco, L., & Rodríguez-Díaz, F. J. (2016). The Dating Violence Questionnaire: Validation of the using a college sample from the United States. *Violence and Victims, 31*(3), 438–456. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.VV-D-14-00077>
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety

- Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behaviour Research and Therapy*, 33(3), 335–343. [https://doi.org/10.1016/0005-7967\(94\)00075-U](https://doi.org/10.1016/0005-7967(94)00075-U)
- Lukat, J., Margraf, J., Lutz, R., Van Der Veld, W. M., & Becker, E. S. (2016). Psychometric properties of the Positive Mental Health Scale (PMH-scale). *BMC Psychology*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40359-016-0111-x>
- Macía, P., Estevez, A., Iruarrizaga, I., Olave, L., Chávez, M. D., & Momeñe, J. (2022). Mediating role of intimate partner violence between emotional dependence and addictive behaviours in adolescents. *Frontiers in Psychology*, 13, 873247. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.873247>
- Martínez-Valderrey, V., Gil-Mediavilla, M., Villasana-Terradillos, M., & Alguacil-Sánchez, S. (2023). Editorial: Bullying, cyberbullying, and dating violence: State of the art, evaluation instruments, and prevention and intervention proposals. *Frontiers in Psychology*, 14, 1119976. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1119976>
- Matahari, R., & Shaluhiyah, Z. (2013). Pekerja Seks Komersial: Pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku Pencegahan Penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 160–168.
- McNeish, D., An, J., & Hancock, G. R. (2018). The thorny relation between measurement quality and fit index cutoffs in latent variable models. *Journal of Personality Assessment*, 100(1), 43–52. <https://doi.org/10.1080/00223891.2017.1281286>
- Morelli, M., Bianchi, D., Chirumbolo, A., & Baiocco, R. (2018). The Cyber Dating Violence Inventory: Validation of a new scale for online perpetration and victimization among dating partners. *European Journal of Developmental Psychology*, 15(4), 464–471. <https://doi.org/10.1080/17405629.2017.1305885>
- Munoz-Rojas, D., Ching-Alvarez, C., & Gonzalez-Pons, K. M. (2022). Red flags of dating violence among college students: From the perspective of campus service providers in Costa Rica. *Global Qualitative Nursing Research*, 9, 1–10. <https://doi.org/10.1177/23333936211035750>
- Onie, S., Kirana, A. C., Mustika, N. P., Adesla, V., & Ibrahim, R. (2020). Assessing the predictive validity and reliability of the DASS-21, PHQ-9 and GAD-7 in an Indonesian Sample. *PsyArXiv*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/eqcm9>
- Salsabila, D. F., Rofifah, R., Natanael, Y., & Ramdani, Z. (2019). Uji validitas konstruk Indonesian-Psychological Measurement of Islamic Religiousness (I-PMIR). *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5494>
- Sari, F. A. (2017). Gaya pacaran mahasiswa-mahasiswa santri pondok pesantren di Yogyakarta. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(8), 1–18. <https://doi.org/10.21831/e-societas.v6i8.9149>
- Sholihat, S., Panduragan, S. L., Nambiar, N., & Zani, B. N. (2022). Cross-cultural adaptation and psychometric properties of the Situational Self-awareness Scale in Indonesia: Adapting a positive psychosocial tool for postpartum women. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(SUPP17), 270–275.
- Sofiani, T. (2021). Access to justice for victims of dating violence: Gender perspective. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 16(1), 59–84. <https://doi.org/10.21580/sa.v16i1.5143>
- Sufren, & Natanael, Y. (2014). *Belajar otodidak SPSS pasti bisa*. Elex Media Komputindo.
- Syafira, G. A., & Kustanti, E. R. (2017). Gambaran asertivitas pada perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 186–198. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15209>
- Tarriño-Concejero, L., García-Carpintero-Muñoz, M. D. L. Á., Barrientos-Trigo, S., & Gil-García, E. (2023). Dating violence and its relationship with anxiety, depression, and stress in young Andalusian university students. *Enfermería Clínica (English Edition)*, 33(1), 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.enfcl.2022.07.004>
- Ureña, J., Romera, E. M., Casas, J. A., Viejo, C., & Ortega-Ruiz, R. (2015). Psychometrics

properties of Psychological Dating Violence Questionnaire: A study with young couples. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 15(1), 52–60.
<https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2014.07.002>

Vagi, K. J., Rothman, E. F., Latzman, N. E., Tharp, A. T., Hall, D. M., & Breiding, M. J. (2013). Beyond correlates: A review of risk and protective factors for adolescent dating violence perpetration. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(4), 633–649.
<https://doi.org/10.1007/s10964-013-9907-7>

Wallace, A., Langevin, R., & Hébert, M. (2023). An analysis of risk and protective factors associated with cyber-dating violence victimization of adolescent girls: An ecological perspective. *Journal of Child & Adolescent Trauma*.
<https://doi.org/10.1007/s40653-023-00558-6>

Zweig, J. M., Dank, M., Yahner, J., & Lachman, P. (2013). The rate of cyber dating abuse among teens and how it relates to other forms of teen dating violence. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(7), 1063–1077.
<https://doi.org/10.1007/s10964-013-9922-8>

Lampiran

5 Item Sexual Violence Subscale of MSDV

Pernyataan

1. Tidak meminta persetujuan saya terlebih dahulu saat ingin melakukan hubungan seksual
 2. Memanfaatkan kondisi saya yang mabuk atau dibius untuk berhubungan seksual
 3. Meminta saya melakukan beberapa tindakan seksual yang tidak saya inginkan, seperti menggunakan benda-benda yang berbahaya, dan sebagainya
 4. Memaksa saya berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi
 5. Menyentuh bagian seksual saya tanpa izin
-